

Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sekitar Objek Wisata di Pesisir Barat dalam Perspektif Islam

Analysis of the Impact of Public Infrastructure Development on the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Around Tourist Attractions on the West Coast from an Islamic Perspective

Notri Ayu Lestari¹, Alif Rakhman Setyanto²

notriayulestari4@gmail.com , aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Abstract.

This research is the result of qualitative research which aims to answer the question about the impact of infrastructure development on the income level of MSMEs in Pesisir Barat Regency, Lampung. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study type of research, using data collection techniques through interviews and documentation. The results of this research state that the impact of infrastructure development for MSMEs in Pesisir Barat Regency is to increase the number of tourists visiting so that it can increase the economic productivity of MSMEs, basic MSMEs in Kenjera which were previously still traditional, are now more modern. For example, there are MSMEs in Kenjeran who can sell online, the relocation of sales stands for MSMEs is directed to the SIB stand, thus making traders more orderly and safe when selling and easier to reach. The existence of special development for MSMEs makes the flow of distribution of goods better, effective and efficient. The government specifically provides training programs for MSME players, so that MSMEs are able to innovate their merchandise. MSMEs in Pesisir Barat Regency are given legality or given free business permits.

Keyword : *Impact, Development, Infrastructure, Public, MSMEs, West Coast.*

Abstrak.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dampak dari adanya pembangunan infrastruktur bagi UMKM di Kabupaten Pesisir Barat yaitu membuat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian pelaku UMKM, basic UMKM di Kenjera yang dulunya masih tradisional, sekarang sudah lebih modern. Seperti contohnya UMKM di Kenjeran sudah ada yang bisa jual online, relokasi stand jualan para pelaku UMKM yang diarahkan ke stand SIB, sehingga membuat pedagang lebih tertib dan aman saat berjualan serta mudah dijangkau. Adanya pembangunan khusus untuk para pelaku UMKM membuat arus distribusi barang menjadi lebih efektif dan efisien. Pemerintah secara khusus memberikan program pelatihan bagi para pelaku UMKM, sehingga UMKM mampu berinovasi untuk produk dagangannya, UMKM di Kabupaten Pesisir Barat di berikan legalitas atau di berikan surat ijin usaha secara gratis. Sehingga mereka di akui oleh Pemerintah Kota.

Kata Kunci: *Dampak, Pembangunan, Infrastruktur, Publik, UMKM, Pesisir Barat*

Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah melalui proses pendayagunaan sumber daya yang di miliki untuk melaksanakan segala urusan pemerintah di daerah meningkatkan kualitas pelayanan publik, memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan ekonomi daerah (Sinaga & Linawati, 2024). Pembangunan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia agar mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Apabila pembangunan dikelola dengan baik secara tepat tentunya akan memberikan dampak yang positif. Pembangunan infrastruktur publik bertujuan sebagai layanan dan fasilitas untuk masyarakat luas, pembangunan ini diperlukan agar perekonomian berfungsi dengan baik (Margolang & Nurhasanah, 2023). Pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia berperan sangat krusial pentingnya terutama bagi daerah-daerah yang masih belum maju, dengan adanya infrastruktur jalan yang dibangun bertujuan untuk memudahkan jalannya perekonomian bagi suatu daerah, dari adanya pembangunan Infrastruktur publik berupa jalan tol sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan memperlancar jaringan jalan dalam melayani lalu lintas pendistribusian barang dan jasa.

Bidang ekonomi adalah salah satu bidang yang menjadi perhatian serius dan sangat strategis karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Berbagai perencanaan pembangunan selalu mengarah pada penguatan bidang ekonomi. Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara pun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya (Bahri, 2019). Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. Salah satu potensi dalam bidang ekonomi yang dikembangkan adalah pariwisata, maka dari itu membangun sebuah pariwisata merupakan hal penting yang diperlukan bagi daerah-daerah yang menjadikan sektor wisata menjadi unggulan dan andalan daerah. Objek wisata merupakan produk jasa yang ditawarkan oleh penyedia jasa agar (Patta Rapanna & Zulfikry Sukarno SE, 2017).

Sektor Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) juga memiliki peranan yang dominan dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 1998 ketika badai krisis moneter melanda Indonesia, usaha berskala kecil dan menengah yang reraltif mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 65,46 juta unit usaha UMKM di tahun 2019. Hal ini yang membuktikan bahwa sektor UMKM adalah sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang apabila kemudian konsisten dikembangkan berpotensi dapat mengurangi pengangguran karena jumlah unit usaha UMKM mencapai 65.465.497 unit atau 99 persen dari total usaha (Zusa, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Merupakan Bagian dari Entitas Tanpa Akuntabilitas Public Yang Pada Dasarnya membutuhkan Sebuah Laporan Keuangan Untuk Dapat mengembangkan Usahnya. Dalam Perekonomian Indonesia, Umkm Merupakan Kelompok Usaha Yang Memiliki Jumlah Paling Besar (P. Widyastuti, 2017).

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Bengkunat	160
2	Karya Penggawa	1333
3	Kerui Selatan	831
4	Ngambur	776
5	Pesisir Selatan	1688
6	Pesisir Utara	520
7	Pesisir Tengah	2443
8	Lemong	412
9	Pulau Pisang	149
10	Way Kerui	941
11	Ngaras	193
Jumlah		9946

Sumber : arsip perindag kabupaten pesisir barat

Dari Tabel Di Atas Kabupaten Pesisir Barat Terdapat 9946 Pelaku UMKM Dengan Rincian Perkecamatan Adalah : Kecamatan Bengkunat Memiliki 160 Pelaku UMKM, Sedangkan Karya Penggawa Cukup Banyak Dengan 1333 Pelaku UMKM, selanjunya Krui Selatan Dengan 831 Pelaku UMKM, Selanjutnya ngambur Dengan 776 Pelaku UMKM, Selanjutnya Pesisir Selatan dengan 1688 Pelaku UMKM, Selanjutnya Pesisir Utara 520 pelaku UMKM, Selanjutnya Pesisir Tengah Dengan 2443 Pelaku UMKM, Selanjutnya Lemong Dengan 412 Pelaku UMKM, selanjutnya Pulau Pisang Dengan 159 Pelaku UMKM, selanjutnyaway Krui Dengan 941 Pelaku UMKM, Selanjutnya Ngaras Dengan 193 Pelaku UMKM.

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur, dampak langsungnya terhadap pertumbuhan UMKM di sekitar objek wisata masih belum jelas. Infrastruktur yang mencakup jalan, jembatan, fasilitas umum, dan layanan publik lainnya seharusnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke daerah ini, seharusnya ada peningkatan permintaan akan produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM lokal (Sos, 2020). Pembangunan infrastruktur tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan UMKM. Beberapa faktor seperti kesiapan UMKM dalam memanfaatkan peluang, kualitas infrastruktur yang dibangun, serta dukungan kebijakan lokal turut mempengaruhi sejauh mana UMKM dapat berkembang (Ansori, 2021). Diperlukan analisis mendalam mengenai dampak pembangunan infrastruktur publik terhadap pertumbuhan UMKM di sekitar objek wisata di Pesisir Barat.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Asbiantari et al., 2016). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari perekonomian Internasional. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Perdagangan Internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Ketika ekspor suatu negara melebihi impornya, maka pendapatan nasional negara tersebut meningkat yang berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. Perdagangan Internasional memiliki keuntungan yang memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menciptakan barang dan jasa yang berbiaya rendah untuk mengekspornya ke tempat lain. Peningkatan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan kesempatan kerja merupakan manfaat perdagangan internasional (Fitriani, 2019).

Hodijah dan Angelina. (2021) mengatakan, ekspor menjadi salah satu sumber devisa terpenting bagi suatu negara dengan perekonomian terbuka, karena ekspor bergerak dalam berbagai cara, memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, ekspor diharapkan dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi negara. Seperti yang dijelaskan oleh Febriyanti. (2019) ekspor memiliki dampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada tahun 2008-2017, ekspor memiliki dampak yang lebih besar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Kajian yang dilakukan Salvatore. (1990) menunjukkan bahwa ekspor menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang bermula dari China merebak pada akhir tahun 2019, telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir. China memiliki aktivitas ekspor yang paling signifikan di dunia (Yang & Ren, 2020). Indonesia merupakan salah satu Negara yang sering mengimpor dari kegiatan ekspor China, sehingga menyebabkan alur dan sistem perdagangan global ke arah negatif dan mempengaruhi perdagangan Indonesia (Nasution et al., 2020). Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam menanggapi pandemi Covid-19, salah satunya adalah pemberlakuan *social distancing* dan *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia pada awal Maret 2020 (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini diimplementasikan, masyarakat tidak mengikutinya secara semestinya karena masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara mengatasi situasi ini, sehingga kebijakan ini dianggap tidak efektif. Meski aturan tersebut sudah berlaku sejak awal Maret 2020, tampak perkantoran bahkan pusat perbelanjaan masih buka dan menimbulkan keramaian. Selain itu, masyarakat tidak begitu khawatir untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan kerugian ekonomi dan gangguan rantai pasok, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Hadiwardoyo, 2020). Kerugian ekonomi tersebut.

Penelitian ini akan menggali sejauh mana pembangunan infrastruktur telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM, mengidentifikasi hambatan yang masih ada, dan merumuskan strategi yang dapat diambil untuk memaksimalkan manfaat pembangunan infrastruktur bagi UMKM di daerah wisata tersebut. Ekonomi ialah pengeluaran pemerintah yang mana merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal, hal ini merupakan salah satu bentuk peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah terhadap sektor - sektor yang produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang akan meningkatkan permintaan output barang maupun jasa. Net ekspor yang positif yaitu nilai ekspor melebihi nilai impor mampu memberikan surplus pendapatan dalam neraca perdagangan (Fajrin & Sudarsono, 2019). Todaro & Smith. (2008) mengatakan bahwa salah satu tolak ukur implementasi pembangunan

dilihat dari bagaimana pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Metode

Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini yaitu studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada analisis dan sintesis berbagai sumber literatur, termasuk artikel ilmiah, laporan pemerintah, buku, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan, Meninjau, dan menganalisis informasi yang relevan dan data sekunder yang berkaitan dengan peran pembangunan infrastruktur publik dalam Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sekitar Objek Wisata di Pesisir Barat.

Peneliti akan memulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Termasuk dalam hal ini artikel ilmiah, laporan pemerintah, dokumen perencanaan pembangunan, dan penelitian terkait lainnya. Sumber-sumber ini akan dicari dalam basis data akademik dan perpustakaan elektronik yang sesuai. Setelah melalui proses identifikasi sumber-sumber literatur, peneliti akan melakukan seleksi yang cermat untuk memilih sumber-sumber yang paling relevan dan bermanfaat. Kriteria seleksi akan termasuk relevansi topik, kualitas metodologi penelitian, serta tahun publikasi yang terkait. Peneliti akan melakukan analisis dan sintesis terhadap sumber-sumber literatur yang terpilih. Ini akan melibatkan pemahaman mendalam tentang temuan dan konsep yang muncul dalam literatur, serta mengidentifikasi pola atau tren yang berkaitan dengan peran pembangunan infrastruktur publik dalam Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sekitar Objek Wisata di Pesisir Barat.

Pembahasan

A. Perkembangan Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pesisir Barat

Pesisir Barat memiliki sebuah wilayah yang berpotensi secara ekonomi, yaitu wilayah pesisir yang sangat panjang. Karena wilayah pesisir barat memiliki potensi alam yang cukup memadai untuk kunjungan wisatawan, pemerintah setempat berusaha membangun infrastruktur-infrastruktur untuk kemajuan daerah tersebut, seperti pembangunan infrastruktur di pantai-pantai untuk menarik perhatian wisatawan (Yulianti, 2020). Selain itu pemerintah kabupaten pesisir barat juga membantu jalan sepanjang garis pantai pesisir barat untuk memudahkan transportasi. Sepanjang Jalan di pesisir menuju pantai yang telah di perbaiki, dan juga adanya kawasan sebagai tempat para UMKM berdagang. Hal ini tentu saja membuat wilayah di sepanjang pesisir patai menjadi lebih menarik sebagai objek wisata.

Pada umumnya dengan perbaikan infrastruktur akan mampu meningkatkan mobilitas penduduk yaitu dengan terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang-barang dengan kecepatan yang lebih tinggi, dan adanya perbaikan di dalam kualitas dari jasa-jasa pengangkutan tersebut, akan mampu memberikan kesempatan atau Peluang bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk bisa membuka usaha yang dihasilkan bisa berupa produk industri rumah tangga, industri kerajinan juga hasil produksi dari potensi lokal. Untuk itu maka, dengan adanya pembangunan infrastruktur di Pesisir Barat ini maka akan merangsang tumbuhnya UMKM dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, sehingga bisa berdampak terhadap peningkatan pendapatan para pelaku UMKM di wilayah ini (Nainggolan et al., 2021).

Berikut Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erisa selaku staff bidang penelitian Bappeko Pesisir Barat mengatakan bahwa. “Kabupaten Pesisir Barat adalah kawasan ekonomi strategis yang menjadikan daerah ini salah satu prioritas pembangunan infrastruktur karena potensi pariwisatanya dan untuk mendukung kelancaran kegiatan ekonomi yang berlangsung di sana. Daerah ini memiliki beberapa objek wisata yang menarik dengan potensi kunjungan wisata yang besar dan dapat dikembangkan secara optimal dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Di lihat dari hasil wawancara yaitu bu Erisa menjelaskan bahwa kabupaten pesisir Barat merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi wisata dan berpotensi secara ekonomi, dimana pembangunan infrastruktur di wilayah ini di bangun guna untuk menopang perekonomian masyarakat sekitar

menggunakan potensi yang ada.

B. Dampak Infrastruktur Terhadap Sektor Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah

Dengan tersedianya infrastruktur maka akan dapat mendorong atau merangsang pertumbuhan sektor lainnya. Seperti pada wilayah Kenjeran ini yang merupakan kawasan wisata, dengan adanya infrastruktur maka akan mampu mengembangkan sektor pariwisata di daerah ini. Dimana seperti dalam UU No 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pariwisata mampu berdampak positif bagi pelaku usaha pariwisata, terutama bagi pengusaha lokal untuk bisa membangkitkan ekonomi lokal termasuk salah satunya adalah membentuk UMKM. Hal ini menandakan bahwa pariwisata dapat memicu timbulnya kesempatan perekonomian bagi masyarakat lokal dalam bentuk usaha-usaha kecil. Infrastruktur yang memadai berupa jaringan transportasi memberikan dampak yang signifikan terhadap bisnis kota Palembang. Infrastruktur transportasi yang berkualitas telah meningkatkan aksesibilitas pusat perbelanjaan di kota Palembang. Akses yang lebih baik ke berbagai pusat komersial seperti Mal, pasar tradisional, dan kawasan bisnis telah memungkinkan warga dan dunia usaha mengakses tempat-tempat tersebut dengan lebih mudah dan efisien (Nainggolan et al., 2021).

Jaringan transportasi yang baik memungkinkan distribusi barang menjadi lebih efisien. barang dikirim dengan cepat dan mudah dari produsen ke konsumen baik di dalam kota maupun di daerah sekitarnya. Hal ini menurunkan biaya logistik dan meningkatkan daya saing perusahaan. Infrastruktur transportasi yang memadai juga meningkatkan koneksi transportasi antara wilayah pesisir barat dan kota-kota disekitar (Martono, 2018). Bandara udara yang baik menjadi pintu gerbang perdagangan internasional, sehingga memungkinkan kelancaran ekspor dan impor barang, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi. Karena aksesibilitas yang lebih baik dan distribusi barang yang lebih efisien, perdagangan berkembang pesat di kabupaten pesisir barat. Para pelaku usaha UMKM seperti pertokoan, pasar tradisional dan usaha lokal semakin berkembang dan pendapatan mereka pun meningkat. Adapun dampak pembangunan infrastruktur terhadap UMKM di wilayah Pesisir Barat menurut hasil wawancara, dimana dengan adanya pembangunan Infrastruktur ini maka akan menjadi pengungkit produktivitas ekonomi diantaranya:

1. Dengan tersediannya infrastruktur di kawasan wisata seperti Kenjeran maka akan membuat banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung, dan tentu saja berdampak bagi para pelaku UMKM dimana produk usaha mereka akan laku terjual.
2. Hal ini juga yang memicu munculnya banyak pelaku usaha yang mendirikan UMKM, sehingga mampu menciptakan banyaknya kesempatan kerja.
3. Lalu adanya pembangunan infrastruktur terhadap UMKM juga dapat berdampak terhadap mobilitas produksi UMKM itu sendiri, dimana dengan tersediannya infrastruktur seperti contohnya adanya pembangunan jembatan ataupun perbaikan jalan maka akan melancarkan arus produksi. Seperti contohnya Usaha mereka akan jauh lebih efektif dan efisien untuk bisa mendistribusikan hasil produksi mereka ke wilayah lain atau dalam arti lain pelaku UMKM dapat menjangkau konsumen dengan mudah.

C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Meningkatnya Pendapatan UMKM di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat

1. Faktor Geografis

Melihat dari wilayah Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan kawasan pesisir, hal ini tentu saja mendukung tersedianya bahan baku. Dimana banyak UMKM yang menjual hasil olahan ikan seperti ikan asap, ikan kering, kerupuk ikan, kelapa segar dll. Dengan tersedianya bahan baku membuat biaya produksi

menjadi lebih murah.

2. Faktor Modal

Modal UMKM di Kabupaten Pesisir Barat kebanyakan berasal dari pinjaman Koperasi yang telah disediakan oleh Pemerintah bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Ini karena meningkatnya jumlah UMKM karna dampak dari pembangunan infrastruktur jadi UMKM disini bisa mengajukan dana pinjaman usaha terhadap koperasi.

3. Faktor Keahlian

Karena pesisir barat merupakan wilayah pesisir yang kebanyakan di dominasi oleh nelayan, sehingga membuat mereka memiliki keahlian dalam mengolah hasil laut. Keahlian ini juga di dapat dari program pelatihan yang diberi oleh Pemerintah Kota kepada para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

4. Waktu yang pasti

Karena wilayah pesisir barat merupakan wilayah pesisir dan merupakan kawasan wisata. Para pelaku UMKM di sana kebanyakan membuka stand nya atau memasarkan produknya pada hari libur seperti hari minggu ataupun tanggal merah, karena pada saat itulah banyak wisatawan berkunjung. Namun setiap harinya walaupun bukan hari libur, beberapa pelaku UMKM juga tetap berjualan.

Simpulan

Dampak dari adanya pembangunan infrastruktur bagi UMKM di Kabupaten Pesisir Barat yaitu membuat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian pelaku UMKM, basic UMKM di Kenjera yang dulunya masih tradisional, sekarang sudah lebih modern. Seperti contohnya UMKM di Kenjeran sudah ada yang bisa jual online, relokasi stand jualan para pelaku UMKM yang diarahkan ke stand SIB, sehingga membuat pedagang lebih tertib dan aman saat berjualan serta mudah dijangkau, Adanya pembangunan khusus untuk para pelaku UMKM membuat arus distribusi barang menjadi lebih efektif dan efisien. Pemerintah secara khusus memberikan program pelatihan bagi para pelaku UMKM, sehingga UMKM mampu berinovasi untuk produk dagangannya, UMKM di Kabupaten Pesisir Barat di berikan legalitas atau di berikan surat ijin usaha secara gratis. Sehingga mereka di akui oleh Pemerintah Kota.

Daftar Pustaka

- Ansori, A. R. (2021). Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045. Binsar Hiras Publisher.
- Bahri, E. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. FAM Publishing.
- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi pembangunan islam*. Prenada Media.
- Margolang, F. I., & Nurhasanah, L. (2023). Post-Covid-19 Pandemic Economic Recovery: Optimizing the SDG's Program Through Local UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 125–144.
- Martono, R. (2018). *Manajemen Logistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nainggolan, P., Purba, E., & Marbun, J. A. (2021). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Regional Di Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 86–96.
- Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan (Vol. 1)*. Sah Media.
- Sinaga, R. I., & Linawati, A. S. (2024). Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kota Tangerang (Studi Kasus Program Usaha Mikro Kecil Menengah di Kampung Kuliner Pada Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33–64.
- Sos, J. P. S. (2020). Implementasi dan evaluasi kebijakan publik. Unisri Press.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneurship*, 1(1).
- Widyastuti, S. (2019). Implementasi Etika Islam Dalam Dunia Bisnis. IRDH Book Publisher.
- Yudha, A. T. R. C. (2021). Fintech syariah dalam sistem industri halal: Teori dan praktik. Syiah Kuala University Press.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). IAIN Metro.
- Zusa, M. K. (2022). ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PUBLIK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada UMKM di Sekitar Area Exit Gerbang Tol Terbanggi Besar dan Exit Gerbang Tol Kota Baru Provinsi Lampung). UIN RADEN INTAN LAMPUNG